

ANALISIS MINAT REMAJA DALAM BERORGANISASI DI KELURAHAN LEMPAKE KOTA SAMARINDA

Drs. Said Zulkifli, M.Si

Dosen Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Drs. M. Husni, M.AP.

Dosen Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Dina Akmila, S.Sos.

Alumni Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, kisaran umur dari 10 hingga 24 tahun. Di masa inilah seseorang mencari jati diri untuk membentuk karakter kepribadian, seperti pengalaman baru maupun teman baru. Tujuan penelitian untuk mengetahui minat serta faktor pendukung dan faktor penghambat remaja di Kelurahan Lempake, dan difokuskan pada tiga faktor yaitu faktor dorongan dari dalam diri, faktor motivasi sosial, dan faktor emosional. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dimana teknik analisisnya menggunakan analisis data model interaktif.

Hasil analisis data diketahui bahwa minat remaja didasari dari faktor dorongan dari dalam diri, faktor motivasi sosial, dan faktor emosional. Akan tetapi dari tiga faktor tersebut yang sangat berperan ialah faktor motivasi sosial. Faktor pendukung remaja dalam berorganisasi selain yaitu lingkungan tempat tinggal, keluarga, dan teman, sedangkan untuk faktor yang menghambat minat tidak ada akan tetapi terkadang faktor yang menghambat remaja untuk mengikuti kegiatan organisasi yaitu waktu kuliah yang berbenturan dengan kegiatan organisasi.

Kata kunci : Minat, Remaja, Organisasi

ABSTRACT

Adolescence is a transition period from childhood to adulthood, age range from 10 to 24 years. It is at this time that someone searches for identity to shape personality traits, such as new experiences and new friends. The purpose of the study was to determine the interests and supporting factors and inhibiting factors of adolescents in Kelurahan Lempake, and focused on three factors, namely internal motivation, social motivational factors, and emotional factors. This type of research is qualitative research, where the analysis technique uses interactive model data analysis.

The results of the data analysis revealed that adolescent interest was based on internal motivation, social motivation, and emotional factors. However, of the three factors that are very important is the social motivation factor. Supporting factors of adolescents in organizing other than the environment where they live, family, and friends, while for factors that inhibit interest

there are no but sometimes factors that hinder adolescents from participating in organizational activities, namely college time that collide with organizational activities.

Keywords: Interest, Adolescence, Organization.

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, kisaran umur dari 10 hingga 24 tahun. Di masa inilah seseorang mencari jati diri untuk membentuk karakter kepribadian, seperti pengalaman baru maupun teman baru. Pada masa remaja, organisasi yang terbentuk seringkali berada di lingkungan sekolah atau lingkungan tempat tinggal. Penting bagi remaja untuk menumbuhkan minatnya dalam berorganisasi karena wawasan baru dapat diperoleh oleh remaja dari berorganisasi. Hal ini dikarenakan adanya interaksi yang muncul antar anggota organisasi dalam bentuk diskusi sehingga dapat bertukar pikiran. Interaksi inilah yang akan memberikan wawasan baru bagi remaja. Selain itu, dalam berorganisasi banyak program kerja yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi remaja agar menjadi lebih kreatif, disiplin, toleransi, menumbuhkan rasa solidaritas, dan beradaptasi dengan lingkungan.

Berdasarkan situs resmi BPS Kota Samarinda, Kelurahan Lempake tahun 2016 memiliki luas wilayah 32,83 km² dan memiliki 48 RT dengan jumlah penduduk 16.363 jiwa. Dari pengamatan dan pengalaman peneliti di kelurahan ini cukup banyak remajanya. Secara umum, para remaja ini juga berpartisipasi membantu jalannya suatu kegiatan, seperti perlombaan dalam perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia maupun perayaan Hari Ulang Tahun Kelurahan Lempake yang dirayakan pada bulan Agustus 2017 lalu.

Minat tersebut mendorong remaja untuk bergabung dalam berbagai organisasi yang ada di lingkungan Kelurahan Lempake seperti Taruna Siaga Bencana (TAGANA), Kampung Siaga Bencana (KSB), Ikatan Remaja Masjid (IRMA) dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Minat Remaja Dalam Berorganisasi di Kelurahan Lempake Kota Samarinda**" dengan permasalahan yakni mengenai minat, faktor pendukung dan penghambat remaja dalam berorganisasi di Kelurahan Lempake.

2. Kajian Literatur

2.1. Teori dan Konsep

2.1.1. Minat

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Sedangkan menurut Seffrina (2013:27) dalam bahasa Inggris, minat sering digambarkan dengan kata-kata "*Interest*" atau "*Passion*". "*Interest*" bermakna suatu perasaan ingin memperhatikan dan penasaran akan sesuatu hal, sedangkan "*Passion*" sama maknanya dengan gairah atau suatu perasaan yang kuat atau antusiasme terhadap sesuatu objek. Ada juga yang menyebutnya sebagai "*Proclivity*" yang berarti kecenderungan atau kehendak hati. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan ketertarikan akan sesuatu objek yang berasal dari hati, bukan karena paksaan dari orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa minat yang dimiliki oleh seseorang merupakan hasil dari proses pemikiran, emosi serta pembelajaran sehingga menimbulkan suatu keinginan untuk mendalami objek atau mungkin suatu kegiatan tertentu.

Menurut Sumanto (2014:160) Minat adalah sikap jiwa seseorang (kognisi, konasi, dan emosi) yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hal ini, unsur yang paling dominan adalah perasaan. Berbeda dengan pandangan Taufani C.K. (2008:38) Minat merupakan perasaan

tertarik, suka, dan percaya terhadap suatu objek yang dipersepsi menyenangkan dan bermanfaat bagi subjek dan memiliki komponen afektif, kognitif, dan konatif.

Pada sisi lain, Slameto (2010:180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Sedangkan Walgito (2004:234) Minat (*Interest*), yaitu motif yang timbul karena organisme tertarik pada objek sebagai hasil eksplorasi, sehingga organisme mempunyai minat terhadap objek yang bersangkutan.

Menurut Rosyidah dalam Ahmad Susanto (2014:60) Timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu :

1. Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat ilmiah.
2. Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Pada pandangan Menurut Taufani C.K. (2008:38) Tiga faktor yang mendasari timbulnya minat adalah :

1. Faktor dorongan dari dalam diri individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, untuk dorongan makan, menimbulkan minat untuk mencari makan.
2. Faktor motivasi sosial; faktor ini merupakan faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya.
3. Faktor emosional; minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor ini selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

2.1.2. Macam-Macam dan Ciri-Ciri Minat

Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat, menurut Kuder dalam Susanto (2014:61) mengelompokkan jenis-jenis minat ini menjadi 10 (sepuluh) macam, yaitu:

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
2. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung-menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
5. Minat persuasive, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk memengaruhi orang lain.

6. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
7. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
9. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
10. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Selanjutnya, dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat, Elizabeth Hurlock dalam Susanto (2014:62) Ciri-ciri ini, sebagai berikut :

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

2.1.3. Remaja

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence* (Inggris), berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan", yang memiliki arti sangat luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pada tahap ini remaja sering mengalami kebingungan, merasakan kalau dirinya telah memiliki bentuk tubuh seperti orang dewasa tetapi cara berpikirnya masih mencari-cari bentuk kepribadian yang cocok dengan dirinya. Akibatnya terjadilah kekacauan dan berbagai konflik dalam dirinya, entah keyakinan, cita-cita, perasaan pada lawan jenis atau keberadaannya ditengah keluarga dan teman-temannya. Disinilah pentingnya kelompok teman sebayanya, kelompok bakat-minat pada seni, olahraga, bahasa dan kelompok sebaya lainnya menjadi wadah penting bagi mereka menemukan karakter dasarnya.

Menurut Piaget dalam Ali & Asrori (2012:9) Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa

dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Sedangkan Mohammad dalam Lubis (2013:15) mengemukakan bahwa remaja adalah anak yang berusia 13-25 tahun, dimana pada usia 13 tahun merupakan batas usia pubertas yang secara biologis sudah mengalami kematangan seksual dan pada usia 25 tahun adalah usia dimana mereka pada umumnya secara sosial dan psikologis mampu mandiri.

Dariyo (2011:40) menjelaskan Remaja merupakan masa transisi (peralihan) untuk menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Karena berada ada pada masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, remaja masih sulit untuk memposisikan diri di lingkungannya.

Di masa remaja ini merupakan proses dimana seseorang menuju kedewasaan seperti yang diungkapkan Conny Sewmiawan dalam Ali & Asrori (2012:67) mengibaratkan "terlalu besar untuk serbet, terlalu kecil untuk taplak meja", karena sudah bukan anak-anak lagi, tetapi juga belum dewasa.

Masa remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna. Remaja juga sering mengalami perasaan tidak aman, tidak tenang, dan khawatir kesepian. Apabila salah dalam bergaul bisa jadi remaja akan terjerumus kedalam hal-hal yang negatif. Untuk itu pencegahan remaja dari hal-hal negatif selain dari didikan keluarga, pendidikan dari sekolah juga penting berfungsi sebagai pengajaran (mencerdaskan anak didik) juga berfungsi memberikan bimbingan, mendidik, dan mengajar dalam bidang akademik. Selain itu juga untuk mengajarkan tingkah laku yang baik. Yang tidak kurang pentingnya untuk menjaga stabilitas perkembangan jiwa remaja adalah organisasi atau perkumpulan pemuda baik yang formal (Gerakan Pramuka, Karang Taruna, dan sebagainya) maupun yang informal (kelompok pemuda RT/RW, kelompok belajar, dan sebagainya).

Setiap manusia dari masa kanak-kanak menuju masa remaja memiliki kebutuhan dasar, Menurut Hamalik (2014:118) membagi kebutuhan dasar remaja menjadi tiga yaitu :

1. Kebutuhan Umum Manusia

Baik anak-anak, orang dewasa, maupun para remaja merasakan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai, ingin memiliki pengalaman baru, ingin memperoleh pengenalan atau pengakuan, ingin menjadi seorang yang berdiri sendiri, dan ingin memuaskan kebutuhan jasmaniah. Pada masa remaja beberapa kebutuhan ini lebih intensif. Para remaja membutuhkan pengalaman baru. Pada masa anak-anak, pengalaman baru ini diperoleh dalam keluarga atau tetangga. Sewaktu mereka meningkat menjadi remaja, mereka mencari pengalaman baru di luar rumah dan tetangga. Mereka masih membutuhkan juga pengakuan dari orang tua dan tetangganya, tetapi kebutuhan untuk diakui oleh teman sebayanya lebih kuat pengaruhnya.

2. Kebutuhan akan Identitas

Menurut penelitian Ericson, Eisenberg, Glasser, Mead, Shore, dan Massimo identitas merupakan kebutuhan yang sangat besar pada para remaja. Mereka ingin memiliki sesuatu, ingin berbeda, ingin dikenal, dan ingin merasakan kehadirannya. Banyak perasaan yang tidak berharga yang dirasakan para remaja dapat dihindarkan dengan cara memberi mereka tanggung jawab tertentu sehingga mereka merasa dirinya penting. Pemenuhan kebutuhan akan identitas para remaja ini menuntut adanya koordinasi antara rumah, sekolah, dan masyarakat. Partisipasi para remaja dalam kegiatan-kegiatan sosial, dalam industri (dengan sistem *part time employment*), serta pemberian penyuluhan kepada mereka akan sangat menolong.

3. Kebutuhan akan Bantuan Orang Dewasa

Pada suatu saat para remaja ingin mempertahankan haknya untuk bertindak berdasarkan keputusannya sendiri tanpa campur tangan orang dewasa. Pada saat lain mereka membutuhkan nasihat serta bimbingan dan penyuluhan orang dewasa.

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa.

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, menurut Hurlock dalam Mohammad Ali & Mohammad Asrori (2012:10) adalah berusaha :

1. Mampu menerima keadaan fisiknya;
2. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa;
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis;
4. Mencapai kemandirian emosional;
5. Mencapai kemandirian ekonomi;
6. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat;
7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua;
8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa;
9. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan; Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

2.1.4. Organisasi

Menurut Sondang P. Siagian dalam Mulyadi (2015:21) Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan mana terdapat seorang/ beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan. Sedangkan Hasibuan (2010:24) Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia tidak dapat hidup sendiri, dari sejak detik-detik pertama kehidupannya, manusia sudah dalam kelompok, dia adalah anggota keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia tidak terlepas dari interaksinya dengan manusia lain disekelilingnya. Dari sejak dilahirkan ke dunia sampai meninggal dunia, artinya tidak terlepas dari kelompok. Di dalam kelompok ini proses sosialisasi berlangsung, hingga manusia menjadi dewasa dan mampu menyesuaikan diri dengan orang lain serta lingkungannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada setiap tahap perkembangan, manusia membutuhkan kelompok. Manusia tidak mungkin berkembang tanpa menjadi anggota kelompok. Di dalam kelompoklah manusia belajar berinteraksi dan menyesuaikan diri dalam lingkungannya.

Dalam berorganisasi pasti akan membentuk kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam organisasi inilah manusia belajar bagaimana berinteraksi yang baik serta toleransi, anggota organisasi bisa saja tersebar dimana saja namun tetap terikat dan terhubung satu sama

lain dalam suatu ikatan keanggotaan organisasi dan tetap menjalankan tugas dan fungsinya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap organisasi.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian Kualitatif, menggunakan key informan dan informan dalam penelitian ini meliputi : Lurah Lempake, sedangkan informan yaitu remaja kelurahan Lempake.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan (observasi, dokumentasi, wawancara).

3.3. Analisis Data

Analisis selama di lapangan model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Gambaran Umum Kelurahan Lempake

Kelurahan Lempake merupakan salah satu dari delapan kelurahan yang terbentuk pada tahun 1981 berada di Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Tipologi kelurahan meliputi persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, nelayan, pertambangan / galian, kerajinan / industri kecil, industri sedang, industri besar, jasa dan perdagangan. Luas wilayah 3.224 Ha dengan batas wilayah sebelah utara Kelurahan Budaya Pampang, sebelah selatan Tanah Merah, sebelah barat Kelurahan Mugirejo dan Gunung Lingai, dan sebelah timur Sempaja Utara. Dengan jumlah penduduk 16.559 jiwa dengan 4.634 kk, yang terdiri dari Laki-Laki 4.175 Jiwa, dan Perempuan 459 Jiwa.

Visi : Memberikan pelayanan yang berkualitas untuk membangun partisipasi Masyarakat.

Misi :

1. Meningkatkan kualitas aparatur kelurahan melalui peningkatan sumber daya manusia yang terampil, berkemampuan, dan memiliki wawasan yang luas berdasarkan pada iptek dan imtaq.
2. Meningkatkan tertib administrasi pemerintahan kelurahan.
3. Komitmen pada mutu pelayanan yang cepat, ramah, mudah, dan tepat.
4. Meningkatkan peran serta dan partisipasi masyarakat dalam mengelola program pembangunan.
5. Mendukung program pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Faktor Dorongan Dari Dalam Diri

Faktor dorongan dari dalam diri diartikan sebagai ketertarikan yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian bahwa semua informan memiliki dorongan dari dalam diri untuk bergabung dalam sebuah organisasi. Akan tetapi dorongan dari dalam diri tersebut memiliki tujuan yang berbeda-beda. Dorongan tersebut dapat dilihat dari informan

yang mengikuti organisasi itu karena ingin menolong orang lain, bisa dikatakan rasa empati dan tanggung jawab yang ada didalam diri informan tersebut sangat tinggi, sehingga mereka terdorong untuk membantu sesama. Selain itu ada juga informan yang ingin menambah pengalaman, menambah teman, dan melatih *public speakingnya*, itu lebih kepada aktualisasi diri informan itu sendiri.

Informan yang mengikuti organisasi juga terdorong karena mereka memiliki tujuan yang berbeda-beda yang hendak dicapai sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Seperti yang kuliah di jurusan kesehatan mereka menyalurkan kemampuannya pada organisasi PIK-Remaja, informan yang rasa empatinya tinggi menyalurkan kemampuannya di organisasi KSB. Walaupun hampir semua informan mengikuti lebih dari satu organisasi, akan tetapi salah satu dari organisasi tersebut ada yang benar-benar menyalurkan kemampuan mereka.

4.2.2. Faktor Motivasi Sosial

Faktor motivasi sosial dapat diartikan sebagai faktor untuk melakukan suatu aktifitas atau kegiatan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Faktor motivasi sosial yang mempengaruhi informan untuk bergabung dalam organisasi yaitu lingkungan tempat tinggal, keluarga, dan teman yang mendukung adanya organisasi. Dapat dikatakan demikian karena di lingkungan tempat tinggal para informan sangat mendukung adanya organisasi seperti disediakan sarana prasarana seperti tempat berkumpul atau posko, selain itu keluarga informan yaitu orang tua mereka sendiri juga ikut mendorong untuk bergabung diorganisasi bahkan keluarga dari informan tersebut ada yang ikut bergabung juga didalam organisasi seperti orang tua, adik, dan kakak dari informan, begitu pula dengan teman-teman informan itu sendiri.

Lingkungan tempat tinggal yang mendukung bisa dilihat dari bagaimana lingkungan tersebut memfasilitasi organisasi yang berada disana seperti organisasi KSB yang disediakan posko, perahu, tandu, serta alat lainnya yang mendukung kegiatan organisasi sesuai dengan program kerjanya KSB yaitu membantu apabila terjadi bencana. Bencana yang sering terjadi di Kelurahan Lempake yaitu tanah longsor dan banjir, pada saat terjadi bencana itulah anggota organisasi Tagana dan KSB turut membantu. Kemudian organisasi IRMA, sesuai dengan nama organisasinya fasilitas yang digunakan yaitu Masjid. Setiap hari besar Islam, organisasi IRMA tidak pernah ketinggalan untuk membuat acara ataupun kegiatan untuk memperingati hari besar Islam tersebut. Untuk organisasi PIK-R sendiri, karena organisasi ini baru dibentuk kurang lebih 6 bulan yang lalu tepatnya pada bulan Agustus 2017, sejauh ini kegiatannya hanya sosialisasi saja. Selain posko dan Masjid, masyarakatnya juga bersedia rumahnya dijadikan tempat untuk berkumpul. Untuk anggota organisasi juga memiliki baju khusus untuk yang menunjukkan identitasnya sebagai anggota sebuah organisasi.

Dukungan dari keluarga juga mempengaruhi informan untuk bergabung dalam organisasi. Dukungan itu seperti izin bergabung dalam organisasi, memberikan fasilitas seperti transportasi, diberi semangat, dan masih banyak lagi. Selain itu juga keluarga yang juga ikut bergabung dalam organisasi itu memberikan dorongan tersendiri bagi anak untuk ikut juga dalam berorganisasi.

Sebagian besar informan mengatakan teman juga mempengaruhi informan untuk bergabung dalam organisasi. Mereka berpendapat bahwa adanya teman yang mereka kenal didalam organisasi dalam organisasi akan mempermudah proses adaptasi, sedangkan apabila tidak ada, maka proses adaptasi akan lebih sulit. Akan tetapi ada pula informan yang mengatakan teman tidak mempengaruhi keputusannya untuk bergabung dalam organisasi karena informan tersebut memiliki dorongan dari dalam diri yang memprioritaskan membantu orang lain, sehingga tanpa adanya teman ia tetap bergabung dalam organisasi.

4.2.3. Faktor Emosional

Faktor emosional dapat diartikan sebagai faktor yang menimbulkan perasaan suka atau tidak suka kepada individu dalam melakukan kegiatan. Dari hasil penelitian, adanya faktor emosional timbul karena faktor dorongan dari dalam diri dan faktor motivasi sosial. Semua informan merasakan senang setelah bergabung dalam organisasi. Perasaan senang ini dirasakan setelah bergabung mereka merasakan banyak manfaat yang mereka dapat karena ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Akan tetapi ada beberapa informan yang merasakan sedih, selain itu ada juga informan yang merasakan ada sesuatu yang kurang, ada yang merasa iri, bahkan ada yang merasa biasa saja apabila tidak ikut kegiatan dalam organisasi. Perasaan sedih yang dirasakan karena mereka merasa tidak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, sedih itu disebabkan karena mereka tidak dapat menolong orang lain juga melewatkan kesempatan mereka untuk mendapat pengalaman baru. Ada juga yang merasa kurang, merasa iri, itu disebabkan karena mereka melihat anggota yang lain berkegiatan sedangkan mereka tidak. Ada pula yang merasa biasa saja.

4.2.4. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dapat diartikan sebagai faktor yang mendukung remaja dalam berorganisasi di Kelurahan Lempake. Ada berbagai macam faktor yang mendukung yaitu lingkungan tempat tinggal, keluarga, teman, kekompakan para remaja, bahkan ada yang beranggapan bahwa yang paling utama untuk berorganisasi itu dorongan dari dalam diri untuk berorganisasi.

Dukungan dari lingkungan tempat tinggal, keluarga, teman sudah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Kekompakan yang dimaksud ialah kekompakan para remaja dalam berorganisasi, apabila berkegiatan semua mengusahakan untuk hadir serta membantu. Selain faktor pendukung tersebut, pendukung yang tidak kalah penting yaitu dorongan dari dalam diri untuk berorganisasi. Berbagai macam bentuk faktor pendukung tersebut menjadi motivasi tersendiri bagi para informan.

4.2.5. Faktor Penghambat

Berdasar hasil wawancara dapat dilihat tidak adanya faktor yang menghambat minat remaja dalam berorganisasi, karena seluruh aspek di lingkungan internal dan eksternalnya mendukung. Adapun hambatan yang muncul yaitu faktor yang menghambat informan untuk mengikuti kegiatan berorganisasi. Ada beberapa hal yang dapat peneliti ambil dari hasil penelitian, diantaranya hampir semua informan mengatakan faktor yang kadang kala menghambat informan untuk mengikuti kegiatan organisasi adalah waktu. Hambatan waktu ini muncul karena semua informan memiliki kesibukan lain diluar organisasi, baik kesibukan sebagai mahasiswa ataupun pekerja. Hal ini mengakibatkan informan tidak selalu dapat mengikuti kegiatan organisasi karena berbenturan dengan jadwal kegiatan utama mereka sebagai mahasiswa atau pekerja. Adanya benturan jadwal ini mengharuskan informan untuk memprioritaskan salah satunya dan sering kali informan lebih mengutamakan kegiatan mereka di dunia perkuliahan atau kerja karena mereka memiliki tanggung jawab yang lebih besar. Sehingga menghambat informan tersebut bergabung dalam kegiatan organisasi. Akan tetapi hambatan tersebut tidak selalu terjadi hanya sesekali.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Minat remaja dalam berorganisasi di Kelurahan Lempake didasari oleh tiga faktor yaitu faktor dorongan dari dalam diri, faktor motivasi sosial, dan faktor emosional. Dapat ditarik kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya faktor yang paling berperan dalam terbentuknya minat remaja dalam berorganisasi yaitu faktor motivasi sosial. Karena didalam faktor motivasi sosial ini banyak dukungan yang diberikan yaitu sarana prasarana dilingkungan tempat tinggal yang mendukung, masyarakat, keluarga, dan teman. Semua informan memiliki faktor dorongan dari dalam diri, akan tetapi apabila faktor motivasi sosialnya tidak mendukung, minat remaja bisa saja tidak tersalurkan.
2. Faktor yang mendukung remaja selain dari sarana prasarana di lingkungan tempat tinggal yang mendukung, masyarakat, keluarga, dan teman. Kekompakan yang telah dibangun remaja pada organisasi itu juga termasuk faktor pendukung, karena suatu organisasi untuk mencapai tujuan harus ada kerja sama yang baik seperti kekompakan para anggota, apabila tidak ada kekompakan maka organisasi tidak akan berjalan dengan baik.
3. Tidak adanya faktor yang menghambat minat remaja dalam berorganisasi, karena seluruh aspek di lingkungan internal dan eksternalnya mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- ADI, RIAN TO. 2010, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, Penerbit Granit, Jakarta.
- ALI, MOHAMMAD, DAN MOHAMMAD ASRORI, 2012, *Psikologi Remaja*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- BISRI, MUSTOFA, 2015, *Psikologi Pendidikan*, Penerbit Parama Ilmu, Yogyakarta.
- DALYONO, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- DARIYO, AGOES. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak 3 Tahun Pertama*, Penerbit Rafika Aditama, Bandung.
- HAMALIK, OEMAR. 2014, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Penerbit Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- HASIBUAN, MALAYU S.P. 2010. *Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- HERDIANSYAH, HARIS. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Penerbit Salemba Humanika, Jakarta.
- HUSAINI USMAN DAN PURNOMO SETIADY AKBAR. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- IDRUS, MUHAMMAD. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

- INDRANATA, ISKANDAR. 2008. *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- LUBIS, NAMORA LUMONGGA. 2013. *Psikologi Kespro*, Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- MOLEONG, LEXY J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung.
- MULYADI, DEDDY. 2015. *Perilaku Organisasi Dan Kepemimpinan Pelayanan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- MUMTAZ, FAIRUZUL. 2017. *Kupas Tuntas Metode Penelitian*, Penerbit Pustaka Diantara.
- PASOLONG, HARBANI. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- SEFRINA, ANDIN. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak*, Penerbit Media Pressindo, Yogyakarta.
- SILALAH, ULBER. 2012. *Metode Penelitian Sosial*, Penerbit Refika Aditama, Bandung.
- SLAMETO. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- SRIYANTI, LILIK. 2013. *Psikologi Belajar*, Penerbit Ombak, Yogyakarta.
- SUSANTO, AHMAD. 2014. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Penerbit Kencana, Jakarta.
- SUGIYONO. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- SUGIYONO. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- SUMANTO. 2014. *Psikologi Umum*, Penerbit CAPS (Center of Academic Publishing Service), Yogyakarta.
- SUJARWENI, V. WIRATNA. 2014. *Metodologi Penelitian*, Penerbit Pustakabarupress, Yogyakarta.
- SUYANTO, BAGONG DAN SUTINAH. 2007. *Metode Penelitian Sosial*, Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- TAUFANI C.K. 2008. *Menginstal Minat Baca Siswa*, Penerbit Globalindo Universal Multikreasi, Bandung.
- WALGITO, BIMO. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- WASSID, ISKANDAR DAN DADANG SUNENDAR. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung.

Internet :

Arti minat

<https://kbbi.web.id/minat>

(Diakses 3 Desember 2017, Pukul 23.44)

Data penduduk Kelurahan Lempake

<https://samarindakota.bps.go.id/Publikasi/view/id/82>

(Diakses 3 Desember 2017, Pukul 11.53)

Data penduduk Kota Samarinda

<https://samarindakota.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/13>

(Diakses 3 Desember 2017, Pukul 11.48)

Undang-Undang Kepemudaan

http://dispورا.sumutprov.go.id/downlot.php?file=15_16-01-28-23-49-46_74911_UU_2009_40%20tentang%20kepemudaan.pdf

(Diakses 13 September 2017, Pukul 10.50)